



- سرشناسه: خمینی، روح‌الله، رهبر انقلاب و بنیانگذار جمهوری اسلامی ایران، ۱۲۷۹ - ۱۳۶۸. Khomeyni, Ruhollah, Leader and Founder of IRI -
- عنوان و نام پدیدآور: Pemikiran Politik Islam Dalam Pemerintahan Konsep Wilayah Faqih Sebagai Epistemologi Pemerintahan Islam Konsep Wilayah Faqih Sebagai Epistemologi Pemerintahan Islam/ Imam Khumaini; penerjemah Muhammad Anis Maulachela.
- مشخصات نشر: Qum: Al-Mustafa International Translation and Publication Center, 1393 = 2014.
- مشخصات ظاهری: ۲۷۸ص: ۲۱/۵×۱۴/۵ س.م.
- فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ: ۱۳۹۳/۲۸۵/پ۱۹۲
- فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ در اندونزی؛ ۳۱
- شابک: ۹۷۸-۹۶۴-۱۹۵-۰۹۷-۴
- وضعیت فهرست نویسی: فیبا
- یادداشت: اندونزیایی.
- یادداشت: این کتاب برگرفته از آثار امام خمینی می باشد.
- یادداشت: عنوان به فارسی: نظریه سیاسی اسلام در حکومت.
- موضوع: خمینی، روح‌الله، رهبر انقلاب و بنیانگذار جمهوری اسلامی ایران، ۱۲۷۹ - ۱۳۶۸. -- دیدگاه درباره سیاست و حکومت
- شناسه افزوده: مولاچلا، محمدانیس، مترجم
- شناسه افزوده: Maulachela, Muhammad Anis
- رده‌بندی کنگره: DSR ۱۵۷۴/۵/س۹ ۱۳۹۳
- رده‌بندی دیویی: ۹۵۵/۰۸۴۲
- شماره کتابشناسی ملی: ۳۶۵۲۰۱۰

Pemikiran Politik Islam Dalam Pemerintahan
Konsep Wilayah Faqih Sebagai Epistemologi
Pemerintahan Islam

Imam Khumaini

penerjemah:

Muhammad Anis Maulachela



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Pemikiran Politik Islam Dalam Pemerintahan Konsep Wilayah Faqih Sebagai Epistemologi Pemerintahan Islam

penulis: Imam Khumaini

penerjemah: Muhammad Anis Maulachela

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-097-4

نظريه سياسى اسلام در حكومت

ناشر: مركز بين المللى ترجمه و نشر المصطفى ﷺ

تيراز: ۳۰۰

قيمت: ۱۲۵۰۰۰ ريال

مؤلف: امام خمينى

مترجم: محمدانيس مولاچلا

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴ م

چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western , (Hujjatia). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhammad Ameen, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66978920
- IRAN, Mashad; Imam Reza (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-38543059

www.pub.miu.ac.ir miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERJEMAH	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEBUTUHAN PEMERINTAHAN ISLAM	33
Aturan atas Pendapatan	44
Aturan-aturan Pertahanan Negara	49
Urgensi Revolusi Politik	51
Urgensi Persatuan Islam.....	54
Urgensi Pembebasan Bangsa Tertindas dan Terampas	56
Urgensi Pemerintahan dalam Pandangan Hadis.....	58
BAB III BENTUK PEMERINTAHAN ISLAM	67
Syarat-syarat Hakim	78
Syarat-syarat Hakim di Masa Kegaiban	83
Wilayatul Faqih.....	85
<i>Wilayah 'Itibari</i> (Relatif).....	87
Wilayah <i>Takwiniyah</i>	91
Pemerintahan adalah <i>Wasilah</i> untuk Mencapai Tujuan Mulia	93
Tujuan-tujuan Mulia Pemerintahan	96

Sifat-sifat yang Disyaratkan untuk	
Mencapai Tujuan ini	96
Fuqaha Adil adalah khalifah Rasul Saww. ...	101
BAB IV WILAYATUL FAQIH DALAM RIWAYAT	99
Seputar Matan Riwayat ini	112
Seputar Pemahaman atas Riwayat	113
Tujuan Diutusnya Para Nabi dan	
Tugas-tugas Mereka	120
Penetapan <i>Wilayatul Faqih</i> Berdasarkan	
<i>Nash</i>	177
BAB V PROGRAM MENEGAKKAN	
PEMERINTAHAN ISLAM	213
INDEKS	261
Profil The Islamic College Jakarta	265

PENGANTAR

DR. HAMID ALGAR

(Penerjemah Versi Bahasa Inggris)

Kemungkinan besar karya Imam Khumaini yang terbaik adalah buku “Pemerintahan Islam” ini, merupakan seri perkuliahan yang diberikan oleh Imam Khumaini di kota Najaf, Iraq di antara tanggal 21 Januari dan 8 Februari 1970. Kuliah itu direkam dan disalin oleh seorang muridnya, lalu diterbitkan dalam bentuk buku.

Buku “Pemikiran Politik Islam dalam Pemerintahan” ini merupakan hasil terjemahan dari buku aslinya yang berbahasa Parsi, “*Hukumat-i Islami*”. Namun demikian, para pembaca diharapkan tidak menganggap bahwa buku ini berisi filosofi politik Islam atau perencanaan rinci untuk membangun sebuah pemerintahan Islam. Dalam buku ini, ruang lingkup pembahasannya lebih sempit dan spesifik serta disesuaikan dengan yang hadir di kuliah Imam Khumaini, yaitu para pelajar ilmu-ilmu agama, yang diharapkan akan memiliki peran yang berpengaruh di dalam masyarakat Islam.

Ada tiga poin penting (yang disampaikan) pada kuliah tersebut. *Pertama*, kebutuhan akan terbentuknya dan terpeliharanya institusi politik Islam, dengan kata

lain kebutuhan akan terbentuknya kekuatan politik sesuai tujuan-tujuan, aturan-aturan, dan kriteria-kriteria Islam. *Kedua*, tugas bagi para ulama (*fuqaha*) untuk membentuk negara Islam, dan mengambil peran dalam bidang legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Singkatnya, konsep tentang pemerintahan yang dikepalai oleh seorang *faqih* (*Wilayatul Faqih*). Dan *ketiga*, program kerja yang disusun oleh Imam Khomeini untuk membentuk sebuah negara Islam, termasuk standar-standar bagi reformasi yang dilandasi oleh penegakan yang religius (penegakan ajaran-ajaran Islam, *ed.*).

Ketiga tema itu diuraikan secara rinci dengan menghubungkan pembahasannya secara khusus atas negara Iran. Karenanya, pada bagian diskusi umum maupun diskusi secara teoritis, peristiwa-peristiwa yang disampaikan banyak merujuk kepada keadaan di negara Iran.

Terjemahan yang lengkap dari buku *Hukumati Islami* ini ada dalam versi Bahasa Perancis, Arab, Turki, dan Urdu. Pada tahun 1978, sebuah badan yang bernama *Joint Publications and Research Service*, yang merupakan bagian penerjemahan pada organisasi CIA (*Central Intelligence Agency*) Amerika, menerjemahkan buku itu ke dalam Bahasa Inggris dari teks terjemahan Bahasa Arab. Terjemahan Bahasa Inggris mereka, yang mana penggunaan bahasanya kasar dan kandungannya tak dapat dipercaya, kemudian diterbitkan dengan

format (kemasan) yang vulgar dan sensasional oleh *Manor Books*, sebuah penerbit komersial di kota New York.

Terjemahan Bahasa Inggris ini merupakan terjemahan edisi ketiga, yang sumbernya benar-benar dari buku aslinya yang berbahasa Persia, yang diterbitkan di kota Najaf pada tahun 1971.



BAB I

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai tema *Wilayatul Faqih*¹ memberikan kepada kita kesempatan untuk mendiskusikan pelbagai permasalahan dan pertanyaan yang berhubungan dengannya. Tema *Wilayatul Faqih* ini (sebenarnya) dapat diterima kebenarannya dengan segera (mudah) dan tidak memerlukan ayat penetapan (ayat Alquran, *ed.*) untuk mendukungnya. Hal ini memberikan makna bahwa siapa saja yang memiliki pengetahuan atas akidah dan hukum-hukum Islam, meskipun secara umum, akan menerima tanpa keraguan prinsip *Wilayatul Faqih* ini saat ia mengenalnya. Ia akan mengenalinya sebagai sebuah kebutuhan umat Islam dan mendatangkan kejelasan (pencerahan) bagi siapa saja yang mempelajarinya, ketika kurangnya perhatian yang diberikan atas prinsip ini di masa kini; dan bahwa ia memerlukan dalil-dalil (untuk mendukungnya) dikarenakan kondisi-kondisi sosial di dalam masyarakat Islam masa kini, secara umumnya dan pusat-pusat pengajaran (institusi pendidikan) secara khusus. Kondisi-kondisi ini memiliki akar-akar historis tertentu atas apa yang akan saya rujuk secara ringkas berikut ini.

Dari semula, secara historis, gerakan Islam telah bertentangan dengan kaum Yahudi, karena mereka yang pertama kali mengumandangkan propaganda anti-Islam dan memberlakukan pengotakan yang beraneka ragam (memilah-milah anggota masyarakat berdasarkan status

¹ *Faqih* adalah seseorang yang menguasai prinsip-prinsip dan aturan-aturan hukum Islam serta seluruh aspek keimanan.

sosial dan ekonominya, *ed.*); dan sebagaimana yang Anda lihat, aktivitas mereka ini berlangsung hingga kini. Kemudian kelompok-kelompok lain bergabung dengan mereka, kelompok yang lebih jahat dari mereka. Kelompok-kelompok baru ini memulai penetrasi² yang mereka anut ke dalam negara-negara Islam sejak tiga ratus tahun yang lalu. Dan bagi mereka tidak masalah jika mereka harus menyusup ke dalam masyarakat Islam dan bekerja seperti umat Islam lainnya, asalkan apa yang mereka lakukan tersebut dapat menghantarkan mereka kepada cita-cita mereka.

Tujuan mereka bukan untuk mengasingkan penganut Islam dari agamanya dan membawa mereka (penganut Islam, *ed.*) kepada kenasranian (agama Nasrani), karena pada dasarnya para imperialis itu tidak memiliki keyakinan religius. Cukuplah selama periode historis yang panjang ini, dengan melihat pada peristiwa Perang Salib, mereka menyimpulkan bahwa hambatan utama bagi ambisi materialistis mereka dan ancaman bagi kekuasaan politik mereka hanyalah Islam, beserta aturan-aturan dan keyakinan atasnya. Oleh karena itu, mereka bersekongkol dan mengampanyekan perlawanan atas agama Islam dengan pelbagai cara yang dapat mereka ciptakan.

² Imperialisme adalah sistem politik yang bertujuan untuk menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar (Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia). Sedangkan imperialis adalah orang yang menganut paham imperialisme.

Para pengajar yang mereka tempatkan di sekolah-sekolah agama, para agen yang mereka pekerjakan di universitas-universitas, institusi pendidikan milik pemerintah, dan badan usaha penerbitan serta para orientalis yang bekerja untuk negara-negara imperialis; mereka semua telah mengerahkan tenaga dalam usaha untuk menyimpangkan prinsip-prinsip Islam. Hasilnya, banyak anggota masyarakat Islam, terutama kaum terpelajar, yang pada diri mereka telah terbentuk pemikiran-pemikiran Islam yang keliru. (Sesungguhnya) Islam adalah agama para individu yang menjalankan kebenaran dan keadilan. Islam adalah agama bagi mereka yang menginginkan kebebasan dan kemerdekaan. Islam adalah sekolah bagi mereka yang berjuang melawan .

Namun para budak telah menampilkan Islam dalam bentuk yang berbeda secara total. Mereka telah menciptakan pemikiran palsu atas ide-ide Islam. Versi Islam yang menyimpang ini, yang telah mereka tampilkan di sekolah-sekolah agama, diciptakan untuk menghilangkan ajaran Islam yang asli serta aspek revolusionernya. Para imperialis melakukan hal ini untuk mencegah usaha kaum Muslim untuk membangun diri mereka , yang mana dengan usaha ini mereka (kaum Muslim, *ed.*) dapat memperoleh kebebasan, memenuhi ajaran-ajaran Islam dan menciptakan pemerintahan yang menjamin kebahagiaan mereka dan memberikan kehidupan yang layak bagi mereka sebagai manusia.